

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Representasi perempuan dalam media masih tidak lepas dari sejarah masyarakat patriarki yang sejak awal membentuk peradaban manusia yang menganggap bahwa laki-laki lebih kuat (*superior*) dibandingkan perempuan baik dalam kehidupan pribadi keluarga masyarakat maupun bernegara. Gambaran maupun pemaknaan tentang perempuan masih sangat bias dengan adanya perbedaan perilaku, status, dan otoritas antara laki-laki dan perempuan dimasyarakat yang kemudian menjadi hirarki gender. Sehubungan dengan masih maraknya hal tersebut maka penting untuk menganalisa representasi perempuan islam di media dengan sudut pandang islam yang memuliakan perempuan serta memandang bahwa tidak ada bias gender dalam islam sehingga perempuan dan laki-laki memiliki kedudukan yang setara dan mulia di hadapan Allah SWT.

Dalam islam kedudukan citra dari setiap manusia yaitu laki-laki dan perempuan tidak hanya pada persoalan hak, tetapi juga dalam persoalan tanggungjawab dan kewajiban. Salah satunya, adalah persoalan tanggungjawab dan peran dalam dakwah. Pada hakikatnya antara laki-laki dan perempuan muslim mempunyai peran (ideal role) dalam melakukan dakwah. Sebagaimana dalam al-qur'an surat At-Taubah Ayat 71 disebutkan:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ

الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ^ج أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ ^ق إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Terjemah :

Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.¹

Ayat tersebut mengandung pengertian bahwa potensi laki-laki dan perempuan harus digali dan diaktifkan untuk saling membantu dalam melaksanakan tugas-tugas dakwah.

Selaras dengan sebuah akun media dakwah di Instagram yaitu @mubadalah.id yang bahasa Indonesia, istilah mubadalah dapat dipadankan dengan resiprositas yang bermakna kedua belah pihak, baik laki-laki dan perempuan sama-sama diuntungkan.² Maka dakwah perspektif mubadalah adalah cara berdakwah dengan mengajarkan dan menyiarkan serta membicarakan tentang kesalingan hubungan antara perempuan dan laki-laki. Hubungan antara keduanya dinilai sebagai sebuah kemitraan untuk saling melengkapi dan mendampingi. Sehingga baik perempuan maupun laki-laki sama-sama memiliki kewajiban untuk berdakwah sekalipun lewat media seperti Instagram.

Media kini sudah banyak digunakan sebagai sarana penyebaran informasi termasuk sebagai media penyebaran dakwah. Pengguna media sosial saat ini

¹ Surah At-Taubah - سُورَةُ التَّوْبَةِ | Qur'an Kemenag (<https://quran.kemenag.go.id/surah/9>)

²Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

diwarnai berbagai kalangan, berbagai umur serta profesi. Pada perkembangan selanjutnya, media sosial telah memiliki manfaat yang sangat besar dan berdaya sebagai alat informasi dan komunikasi yang tidak dapat diabaikan. Media internet merupakan media yang bisa memuat apa saja dalam kelompok yang lebih luas.

Dari berbagai media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini, salah satunya yang populer adalah media social Instagram. Sebab lewat instagram setiap orang dapat membuat, menyebarkan ataupun menikmati informasi yang beragam. Mulai dari informasi mengenai politik, sosial, budaya, ekonomi dan agama. Instagram menjadi media sosial yang efektif dalam menyebarkan informasi karena banyak sekali fitur andalah yang dibuat untuk memudahkan setiap pengguna. Instagram memberi pengalaman menarik kepada users dalam unggahan video dan beberapa foto yang dapat di unggah dalam satu *feeds*. Hal tersebut dapat memudahkan pemilik maupun pengikut akun dalam mendapatkan informasi yang lengkap. Serta *update system* yang sering dibuat oleh instagram juga menjadi salah satu hal yang mmebuat penggunaanya terus bertambah.

Instagram menjadi media dakwah yang sudah banyak dipakai oleh para da'i, ustadz bahkan komunitas keislaman yang memiliki visi untuk berdakwah lewat media social yaitu mengikuti zaman sehingga dimanapun dan kapanpun setiap orang dapat mempelajari konten pesan dakwah yang mereka buat pada akun instagramnya. Bahkan dengan beragamnya fitur Instagram mulai dari grafis visual, audio visual serta fitur lainnya sangat menjadi pendukung bagi setiap creator untuk terus menyuguhkan konten dakwah yang menarik, informatif dan kekinian. Bahkan bisa dibagikan berkali-kali kepada pengguna lainnya maupun aplikasi berbeda.

Banyak sekali para pegiat dakwah yang mulai memanfaatkan Instagram sebagai media penyampai pesan dakwah, salah satunya ialah akun *@mubadalah.id*. salah satu akun Instagram yang mnegulas dakwah dengan referensi al-quran dan hadist. Beberapa tema dakwah yang sering dibahas oleh *@mubadalah.id* diantaranya tentang isu-isu perempuan dalam segala aspek kehidupan, gender, pernikahan, fiqih dsb. Dibuat dengan grafis, ringan, mudah dipahami dan menyesuaikan dengan isu-isu yang terkini mengenai berbagai hal yang masih jarang sekali dibahas oleh akun dakwah lainnya, semisal bagaimana islam memandang representasi perempuan dan laki-laki itu sama dimata Allah, perihal kesalingan dalam kehidupan rumah tangga suami dan istri, membahas bagaimana memaknai hadist-hadist menjadi lebih adil-gender, menyoroti banyak aspek tabu tentang perempuan di media. Hal tersebut bertujuan untuk mengajak pada kebaikan serta mengikuti petunjuk Allah dan rasulullah khususnya lewat media dakwah.

@mubadalah.id memiliki jumlah followers yang terbilang sudah banyak dengan 34 ribu lebih serta jumlah unggahan 1.030 dengan berbagai highlight konten yang beragam dari mulai persoalan perempuan, fiqih kemanusiaan dan pernikahan, hingga tokoh perempuan ulama.³ *@mubadalah.id* meskipun belum memiliki jutaan *followers* di instagramnya namun sudah banyak yang mengenalnya lewat *website* yang banyak melibatkan para *contributor* untuk menulis pada berbagai laman yang tersedia dengan isu-isu yang juga bertemakan dakwah pandangan islam terhadap perempuan dan laki-laki, isu-isu mengenai hal yang kontroversi namun dikupas lewat perspektif keislaman.

³ [Mubadalah.id \(@mubadalah.id\)](https://www.instagram.com/mubadalah.id) • Instagram photos and videos, diakses Januari 2022

Penggambaran dalam postingan instagram @mubadalah.id adalah hasil dari penerimaan terhadap realitas yang ada, kemudian masuk kedalam pikiran sebagai sebuah tafsir realitas tersebut yang selanjutnya diterjemahkan melalui bahasa simbol atau tanda yang ada pada postingan instagramnya. Artinya postingan yang ada di instagram @mubadalah.id mengandung representasi terhadap sesuatu. Untuk mengungkap representasi tersebut bisa dilihat dari tanda dan simbol, baik berupa gambar, teks, dan elemen lain yang terdapat dalam konten postingan. Ide, gagasan, nilai, serta konsep mengenai muslimah ditampilkan dalam konten instagramnya. Maka makna denotasi, konotasi, dan mitos di instagram @mubadalah.id akan digali untuk mengungkap bagaimana representasi muslimah dalam setiap postingannya. Sehingga secara keseluruhan, setiap postingan akan memperlihatkan pandangan komunitas Hijabographic terhadap muslimah.

Akun Instagram @mubadalah.id mengusung banyak topik perempuan pada unggahannya seperti salah satu isu mengenai perempuan dapat menjadi ulama selagi memiliki kemampuan dan keilmuan yang sesuai dengan kriteria menjadi ulama, sama halnya dengan ulama-ulama yang lebih dikenal dari kalangan laki-laki. Selain itu mubadalah juga membedah isu mengenai perempuan yang dapat bekerja, mencari nafkah untuk keluarganya, berkontribusi dalam bidang pendidikan yang sama berpengaruhnya dengan laki-laki.

Aspek menarik dan menjadi keunikan dari setiap unggahan dalam konten dakwah di Instagram @mubadalah.id adalah melalui perspektif yang sesuai dengan syariat islam, dengan melalui hal tersebut pesan dakwah yang dikemas dalam media dakwah selalu dibuat grafis dengan sangat informatif untuk dapat

dipahami oleh para pengguna media sosial Instagram masa kini, gambarnya pun sangat khas dan sering di *repost* oleh berbagai akun dakwah lainnya sehingga konten tersebut menyebar dengan massif.

Akun Instagram @mubadalah.id membuktikan bahwa dakwah sekarang ini sudah banyak dilakukan melalui media apa saja yang dapat membantu kegiatan dakwah, karena lewat media sosial Instagram pesan dakwah saat ini lebih berkembang ditambah dengan media sosial yang saat ini menjadi ajang komunikasi yang sangat cepat dan efektif. Maraknya penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Maka *mubadalah.id* merupakan akun dakwah yang memanfaatkan media instagram dan semacam media sosial lainnya yang ada sebagai platform media untuk menyebarkan pesan dakwah kesetaraan gender.

Hal tersebut sangat memperpanjang jangkauan setiap konten dakwah @*mubadalah.id* bisa terus dinikmati dan disimak. Akun Instagram @*mubadalah.id* dinilai aktif hadir dalam dunia jejaring sosial @*mubadalah.id* berbeda dengan akun Instagram lainnya, sebab mempunyai ciri khas yang mampu memberi pemahaman baru (konstruk) kepada para pengikut akun @*mubadalah.id* karena substansi dakwah yang disebarkan perihal dakwah tentang perempuan, gender yang memberi perspektif tentang representasi perempuan pada media instagram. Kajian keislaman yang melibatkan dalil-dalil didalamnya pun tetap informatif karena di desain sedemikian rupa agar tidak monoton. Selain itu, @*mubadalah.id* merupakan komunitas para penulis aktif yang memiliki paradigma yang sama sehingga unggahan dakwah yang dihadirkan dibuat dengan riset mendalam. Referensi dari setiap konten pun sangat kredibel karena berasal dari para tokoh ulama serta buku

dan sumber referensi terpercaya. Sebagaimana awal mulanya bahwa selain instagram merekapun memiliki akun media sosial lainnya seperti *website, youtube, facebook, twitter*, hingga *tiktok*. Namun memang yang menjadi media sosial dengan publikasi paling interaktif dan sering di *update* adalah Instagram sejak tahun 2015 mereka terbentuk.

Media dakwah yang disoroti yaitu akun Instagram *@mubadalah.id* memiliki tema pada dakwah yang beragam khususnya menyoal representasi perempuan. Akun *@mubadalah.id* termasuk kepada media dakwah karena menggunakan media massa yakni aplikasi instagram untuk menyampaikan ajaran kebaikan yaitu dakwah sesuai dengan qur'an dan sunnah. Dengan banyaknya media yang ada maka para pegiat dakwah harus dapat memilih media paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media.

Maka dengan itu media dakwah *@Mubadalah.id* adalah nilai dan prinsip untuk menumbuhkan kebaikan bersama dalam sebuah relasi, baik keluarga maupun sosial, sehingga kedua belah pihak harus melakukan kebaikan tersebut bersama-sama agar keduanya juga memperolehnya bersama-sama. Salah satu pihak tidak menerima saja dan tidak juga membebankan saja.

Ditengah-tengah masyarakat, kegiatan dahwah seringkali diartikan hanya berupa ceramah yang terdiri dari ulama sebagai pendakwah menyampaikan pesan kepada khalayak. Sejatinya dakwah bukan hanya kewenangan ulama atau tokoh agama, karena dakwah Islam memiliki wilayah yang luas dalam semua

aspek kehidupan. Ia memiliki keragaman bentuk, metode, media, pesan, perilaku, dan mitra dakwah.⁴

Perkembangan teknologi sangat mempengaruhi kehidupan kita saat ini. Adanya teknologi yang semakin canggih membuat media komunikasi baik media cetak maupun elektronik berkembang sangat pesat. Hal menjadikan teknologi informasi menjadi kebutuhan pokok manusia untuk pengembangan pribadi dan lingkungannya. Maka manusia memperoleh hak untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yakni dengan memberikan hak keterbukaan informasi yang dibutuhkan setiap masyarakat.

Dakwah memang tidak sempit sebab dalam kategori dakwah ada beberapa hal karena secara global materi dakwah memang benar dapat diklasifikasikan dalam empat pembahasan, yaitu, Akidah, Syariah, Muamalah dan Akhlak.⁵ Akun Instagram @mubadalah.id menginisiasi tema-tema dakwah tentang perempuan yang dianalisis berdasarkan isu-isu di media serta dibuat dengan konsep dakwah representasi perempuan di media yang bersumber dari para jaringan penulis mubadalah yang tersebar di Indonesia, bersama dengan tim redaksi dan pencetus akun @mubadalah.id.

Maka pada penelitian ini akan mengacu pada detail mengenai representasi perempuan islam pada media da kwah yaitu Instagram @mubadalah.id dari mulai oktober 2021 hingga Januari 2022.

⁴ Ali Aziz, Moh. (*edisi revisi*) *Ilmu Dakwah*. Jakarta: KENCANA Prenada Media Group. 2012. (perpusda no reg. 297.74 MOH)

⁵ Amin, Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH, 2009.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, representasi perempuan dalam media dakwah di instagram *@mubadalah.id* dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes maka dapat dibuat rumusan penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana makna denotasi, konotasi dan mitos perempuan dalam media dakwah pada instagram *@mubadalah.id*?
- 1.2.2 Bagaimana makna yang digambarkan terhadap citra perempuan dalam media dakwah instagram *@mubadalah.id*?

Pertanyaan tersebut berdasarkan bahwa di media dakwah yaitu instagram adalah salah satu media social yang dapat dijadikan sebagai media dakwah yang didalamnya memiliki banyak informasi mengenai representasi perempuan di media serta keislaman, maka *@mubadalah.id* menjadi subjek analisa untuk mengumpulkan dan menganalisis isi dari teks.

Secara potensial representasi perempuan dalam media dakwah khususnya instagram merupakan riset yang terus berkembang dan memiliki banyak pengaruh pada keberlangsungan pengembangan dakwah di era digital sat ini.

1.3 Tujuan & Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi perempuan islam dalam media dakwah pada akun instagram *@mubadalah.id* dengan point-point tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mengungkap makna konotatif, denotatif, dan mitos perempuan dalam media dakwah pada instagram @mubadalah.id
- 2) Untuk mengungkap makna yang digambarkan terhadap citra perempuan dalam media dakwah instagram @mubadalah.id

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian mengenai representasi perempuan dalam islam serta isu-isu perempuan dan dakwah di media. Selain itu dapat mengembangkan refrensi keilmuan di bidang dakwah dan teknologi komunikasi, khususnya pada prodi Komunikasi Penyiaran islam Pascasarjana UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai dakwah melalui media sosial. Juga diharap menjadi referensi untuk pengetahuan pesan dakwah selanjutnya.

1.4 Landasan Pemikiran

Representasi dapat berwujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan sebagainya yang 'mewakili' ide, emosi, fakta dan sebagainya. Representasi bergantung pada tanda dan citra yang sudah ada dan dipahami secara kultural.⁶ Menurut Sobur, representasi merupakan sebuah proses kita mengkontruksi dunia sekitar kita.

⁶ John Hartley, *Communication, Curtural, & Media Studies: Konsep Kunci*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 265

Media massa sebagai sebuah medium yang didalamnya tanda-tanda dipertukarkan, merupakan tempat realitas dikonstruksi. Isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai perangkat dasarnya.⁷ Lebih jelasnya lagi Marcel Danesi mengungkapkan bahwa representasi dapat didefinisikan sebagai pengguna tanda (gambar, bunyi, dan lain-lain) untuk menghubungkan, menggambarkan, memotret atau memproduksi sesuatu yang dilihat, diindra, dibayangkan atau dirasakan dalam bentuk fisik tertentu.

Secara sederhana Stuart Hall menyebutkan bahwa budaya adalah tentang “*shared meaning*”. Hal itu berkaitan dengan adanya bahasa yang digunakan sebagai medium yang memungkinkan terjadinya produksi makna dan saling dipertukarkan. Bahasa dapat melakukan ini karena adanya sistem representasi. Dalam bahasa dapat menggunakan simbol dan tanda untuk merepresentasikan apa yang ingin disampaikan kepada orang lain mengenai konsep, ide, dan perasaan. Bahasa menjadi salah satu media yang digunakan untuk merepresentasikan pikiran, ide, dan perasaan dalam sebuah budaya. Secara garis besar Marcel Danesi menyebutkan, makna dan tanda yang mengatakan bahwa kapasitas otak untuk memproduksi dan memahami tanda disebut semiosis, sementara aktivitas membentuk ilmu pengetahuan yang dimungkinkan kapasitas untuk dilakukan oleh semua manusia disebut representasi.⁸

Pengembangan studi tentang tanda dan segala yang berhubungan dengannya, cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya dan

⁷ Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 89

⁸ Marcel Danesi. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2004), 25

penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya disebut semiotika. Menurut Preminger, ilmu ini menganggap bahwa fenomena sosial atau masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.⁹ Disinilah representasi mengenai sesuatu yang tergambar melalui bahasa, bisa dibedah dengan kajian semiotic.

Roland Barthes mengembangkan gagasan-gagasan Saussure dan mencoba menerapkan kajian tanda-tanda secara lebih luas lagi. Melalui tulisan-tulisannya, Barthes banyak meneliti tanda dalam banyak fase budaya, Barthes memasukkan fashion, fotografi, sastra, majalah, dan musik diantara sekian banyak perhatian dalam tulisannya. Salah satu perhatian utamanya adalah “bagaimana makna masuk kedalam citra/*image*”.

Barthes mengemukakan teori “*two order of signification*” dalam mengkaji tanda dan simbol. Barthes membagi dua tingkatan signifikasi, yaitu tingkat denotasi dan tingkat konotasi serta aspek lain dari penandaan, yaitu mitos. Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signified (petanda) di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan

⁹ Kriyantono Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana, 2006), 263

kata lain, denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkannya. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (myth). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah memiliki suatu dominasi. Representasi mengenai sesuatu melalui bahasa atau tanda banyak diperlihatkan di media, salah satunya melalui media sosial instagram sebagai sebuah revolusi teknologi komunikasi dan informasi di zaman moderen.

Teori yang nantinya akan menjadi rujukan untuk menjawab pertanyaan dari fokus penelitian ini diantaranya representasi Stuart Hall serta semiotika Roland Barthes serta teori media dakwah. Dari beberapa teori tersebut digunakan untuk menganalisis representasi perempuan Islam di media dakwah yaitu pada akun Instagram @mubadalah.id yang dianalisis untuk mengetahui bagaimana akun tersebut sebagai media dakwah dalam menyisipkan perspektif citra dan representasi mengenai perempuan Islam di media Instagram.

Akun Instagram @mubadalah.id pada pengertian makna mubadalah itu sendiri berasal dari kata bahasa Arab dengan kata dasar *ba' – dal – lam* yang berarti mengganti, mengubah, menukar, menggilir, tukar menukar, dan makna seputar timbal balik. Dalam bahasa Indonesia, istilah mubadalah dapat dipadankan dengan resiprositas yang bermakna kedua belah pihak, baik laki-laki dan perempuan sama-sama diuntungkan.¹⁰ Itu artinya dakwah perspektif mubadalah adalah cara berdakwah dengan mengajarkan dan menyiarkan serta membicarakan tentang

¹⁰ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2016

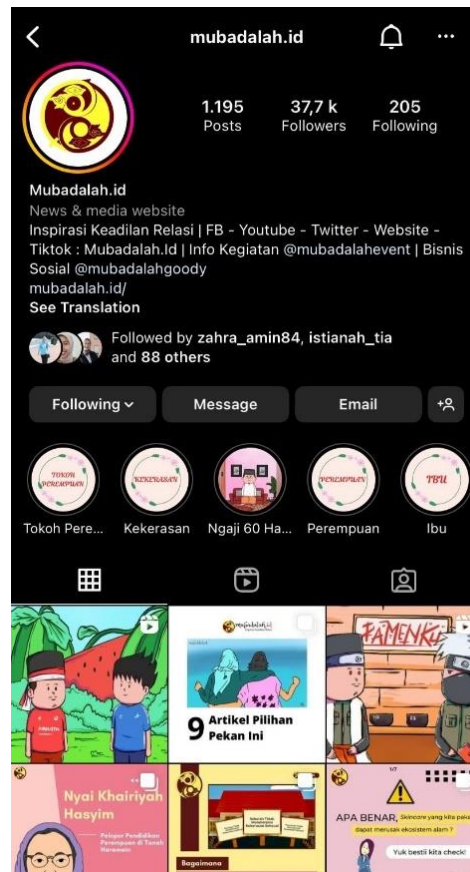
kesalingan hubungan antara perempuan dan laki-laki. Hubungan antara keduanya dinilai sebagai sebuah kemitraan untuk saling melengkapi dan mendampingi

Pada penelitian ini representasi bermakna bukanlah suatu kegiatan atau proses statis tapi merupakan proses dinamis yang terus berkembang seiring dengan kemampuan intelektual dan kebutuhan para pengguna tanda yaitu manusia itu sendiri yang juga terus bergerak dan berubah. Dalam hal ini yaitu perempuan yang memiliki stereotipe patriarki sedari zaman nabi hingga saat ini. Namun islam adalah agama yang sejatinya memiliki cara pandang tidak bias gender yaitu memuliakan semua manusia baik itu laki-laki maupun perempuan. Kemudian dalam berdakwah memerlukan media dakwah (wasilah) dan yang digunakan pada penelitian ini adalah media dakwah berbasis digital yaitu instagram @mubadalah.id. Akun Instagram tersebut banyak membahas tentang perempuan dari sudut pandang islam.

Representasi disini akan membedah perihal gambaran tentang makna perempuan perspektif agama islam tentang manusia yang bertaqwa. Representasi ini bertujuan menemukan makna perempuan dalam media dakwah Instagram atau citra perempuan serta mefokuskan pada penyesuaian representasi perempuan di media menurut pandangan Islam sesuai syariat qur'an dan hadist.

Akun Instagram @mubadalah.id dikelola oleh komunitas yang dihidupi oleh jaringan penulis, konten kreator dan tim editor yang *independent*, mereka sampai saat ini masih terus berkembang dan memberi kesempatan kepada siapapun menjadi donatur untuk memberi dukungan dalam memproduksi konten secara rutin berbentuk materil yang dipergunakan sebagai *support* dalam membuat konten-

konten media dakwah @mubadalah.id yang dikelola dengan kerja-kerja tim untuk memproduksi artikel, video atau infografis yang mengedukasi publik dengan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'alamin*, ramah pada perempuan.



Gambar 1.1
Akun Instagram @mubadalaah.id (Januari 2022)

Setiap hari selalu ada bahasan dan konten isu yang menarik pada instagram @mubadalah.id begitupun tulisan-tulisan yang di jadikan grafis dari sumber website mubadalah.id. Tidak ada konten yang tidak mendapat respon baik dari *likers* maupun *comment* atau *viewers* pada video yang di posting seperti contohnya pada unggahan *feeds* @mubadalah.id.

Berdakwah melalui media hiburan ini adalah merupakan tugas yang mulia dengan harapan mereka para pelaku media hiburan dapat memperjuangkan kebenaran dengan menegakkan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam skala lebih luas melalui media tanpa membiaskan makna dakwah tersebut.

Berbagai persoalan yang mengiringi pola dan intensitas perilaku keagamaan masyarakat tidak terlepas dari besarnya pengaruh media massa. Hal ini menarik dicermati dalam paradigma akademik. Justru aspek yang cukup menarik namun belum mendapat perhatian akademik yang baik, adalah pada dimensi media. Hal ini dianggap *urgent* untuk mengukur konstruksi sosial media massa dalam proses pengembangan dakwah.

Media dakwah sangat beragam tergantung situasi dan kondisi yang kita hadapi sebagai da'i dan juga situasi serta kondisi yang dialami oleh mad'u (yang didakwahi). Namun demikian kemajuan teknologi mau tidak mau harus masuk dalam ranah kehidupan berdakwah, karena teknologi adalah bagian dari sarana atau media yang tidak bisa diabaikan begitu saja, mengingat begitu dahsyatnya pengaruh teknologi sebagai media massa terhadap perilaku dan cara pandang masyarakat kita.

Salah satu hal yang penting dalam perkembangan media adalah cara pandang dan cara menyikapi khalayak terhadap berbagai konten media yang datang menerpa. Pesan media merupakan pesan yang dikonstruksi dan realitas media kadang berbeda dengan realitas yang sebenarnya. Bahkan beberapa pesan media memiliki dampak buruk. Cara pandang kita terhadap konten media menentukan cara kita bersikap terhadap konten media tersebut. Setiap orang yang terlibat memiliki kewajiban untuk tanggung jawab partisipasi. Bagi orang-orang yang

bekerja di industri media artinya secara profesional dan etik menciptakan dan mengirimkan konten.

Bagi para khalayak ini berarti menjadi kritis dan konsumen yang berfikir bijaksana terhadap konten. Dua cara untuk mengerti kesempatan kita dan tanggung jawab dalam proses komunikasi massa adalah untuk melihat media massa sebagai sebuah kebudayaan bercerita dan menjadikan konsep komunikasi sebagai forum budaya.¹¹ Pun akan berkaitan dengan makna dari media dakwah yang dalam penelitian ini bersumber pada penekanan bahwa media dakwah adalah segala sesuatu yang berupa alat perantara dan sarana yang di gunakan dalam kegiatan dakwah yang menjadi penunjang dalam kelangsungan proses penyampaian pesan dari komunikator (*da'i*) kepada *mad'u* (komunikasikan) secara efektif.

Banyak media dakwah yang digunakan memiliki kelemahan dan kekurangan. Tentunya penggunaan media tersebut haruslah memiliki metode yang tepat yang dilihat dari keadaan *mad'u* (khalayak) dengan memperhatikan faktor usia, pengetahuan, status sosial, dan sebagainya. Secara umum media dakwah dibagi 4 (empat) bagian, yakni: audio, visual, audio visual dan cetak. Dakwah adalah suatu usaha dalam rangka proses islamisasi manusia agar taat dan tetap mentaati ajaran Islam guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Adapun unsur-unsur dakwah terdiri dari: Unsur-unsur tersebut adalah *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (obyek dakwah), materi dakwah, *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).

¹¹ Apriadi Tamburaka, 2013, *Literasi Media Cerdas bermedia Khalayak Media Massa*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 235

Penelitian ini akan membahas mengenai representasi atau makna yang digambarkan oleh media dakwah terhadap perempuan sesuai dengan pandangan islam terhadap perempuan. Penelitian ini dengan menggunakan teori representasi akan membedah perihal perempuan islam dalam pandangan media khususnya pada media sosial Instagram dapat menjadi gambaran dan penemuan baru atas isu perempuan dalam dakwah di media.

Pada tahapan pertama akan membedah akun Instagram @mubadalah.id yang menjadi media dakwah dengan fokus penekanan konten tentang perempuan dan keislaman dengan latar belakang bahwa @mubadalah.id memiliki *consent* isu tentang representasi perempuan dalam Islam yang cukup strategis, yakni sebagai inspirator sekaligus motivator. Perempuan modern yang dikehendaki Islam yang berpikiran progresif, aktif, partisipatif, berpendidikan, berpikir global dan bertindak lokal serta peduli pada persoalan-persoalan masyarakat tetapi akhlak dan imannya tetap terjaga. Islam memberikan hak-hak yang sama kepada laki-laki maupun wanita. Akan tetapi perannya tidak signifikan dan sering dianggap tidak mampu dengan alasan-alasan seperti lemah fisik, diciptakan untuk mengurus Kasur, Dapur dan Sumur (Kasus) dan bermacam-macam alasan yang dibuat-buat. Hal tersebut bertujuan untuk memberi cara pandang tentang representasi kebenaran, kebaikan petunjuk ajaran islam mengenai perempuan di media.

Analisis pada tahapan ini akan membedah beberapa konten unggahan pada Instagram @mubadalah.id yang bertemakan perempuan dan keislaman. Mempertimbangan pada bobot konten yang diunggah dengan interaktif dari respon

dan diskusi pada unggahan di instagram @mubadalah.id, sebab sejauh ini konten unggahan yang mereka siapkan sangat beragam dan terus berbeda setiap harinya.

Penelitian ini menganalisis dengan teori representasi *Constructionist approach* yaitu pendekatan yang menggunakan sistem bahasa (*language*) atau sistem apapun untuk merepresentasikan konsep kita (*concept*). Pendekatan ini tidak berarti bahwa kita mengkonstruksi arti (*meaning*) dengan menggunakan sistem representasi (*concept dan signs*), namun lebih pada pendekatan yang bertujuan mengartikan suatu bahasa (*language*). Maka representasi disini akan membedah perihal gambaran tentang kualitas perempuan islam atau muslimah dengan mengemukakan pandangan agama tentang kualitas manusia yang didambkannya. Setelah itu, dapat ditinjau bagaimana perempuan di representasi pada media untuk dakwah, sejauh mana representasi tersebut dapat dikaitkan dengan pandangan islam yang juga memuliakan perempuan. Maka representasi ini juga bertujuan guna menemukan kualitas perempuan islam serta seluk-beluknya dengan maksud Kualitas yang diartikan sebagai “tingkat baik buruk sesuatu” atau “mutu sesuatu serta mefokuskan pada penyesuaian representasi perempuan di media menurut pandangan Islam sesuai syariat qur’an dan hadist.

Penelitian ini selanjutnya akan mengacu pada analisis unggahan pada Instagram @mubadalah.id dari kurun waktu 1 Oktober 2021 hingga 31 Januari 2022 dengan mempertimbangkan perkembangan dari konten dakwah yang memanfaatkan media Instagram sejauh mana dapat merepresentasikan perempuan

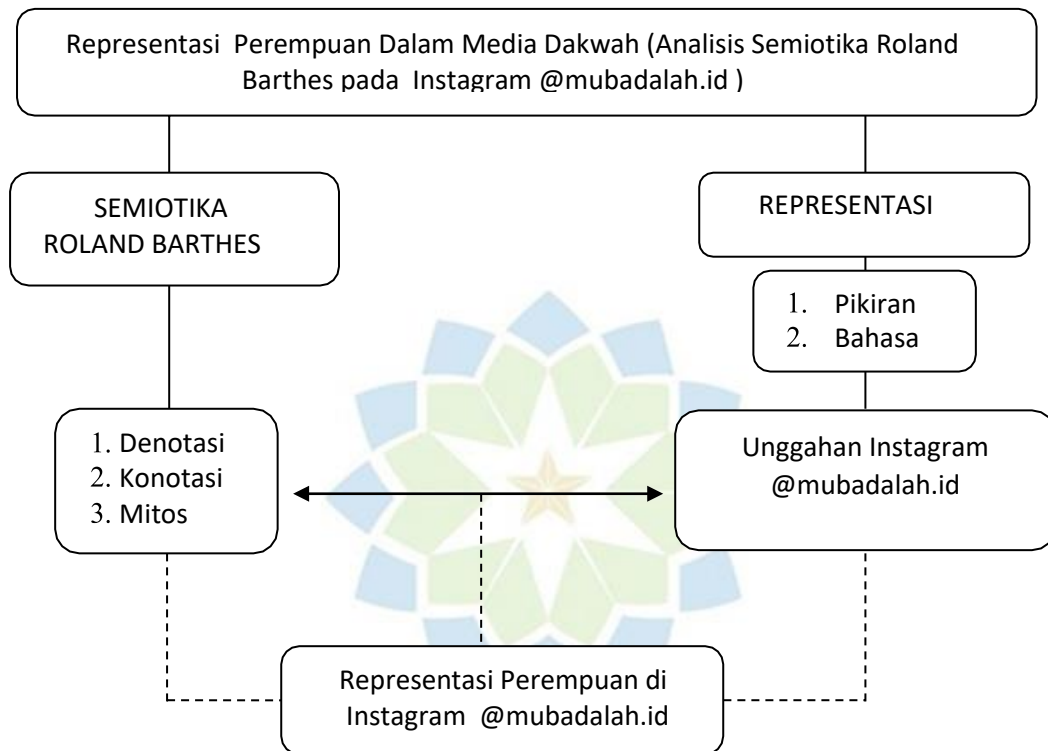
dengan banyaknya isu-isu ketimpangan gender dan *stereotype* perempuan di media yang masih patriarkal.

Analisa pada tiap unggahan tersebut harus disebarakan dalam feeds Instagram @mubadalah.id sehingga dalam kurun waktu empat bulan tersebut akan berupa hasil data dan hasil *survey* yang diperoleh dari tim pengelola @mubadalah.id untuk pengambilan data pada penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah penelitian pada teori semiotika Roland Barthes dengan fokus penelitian mengenai representasi perempuan, serta peneliti akan menggunakan dua pendekatan representasi dari tiga pendekatan representasi Stuart Hall, yaitu; pendekatan reflektif (*reflective*) dan



pendekatan konstruksionis (*constructionis*) dalam merepresentasikan makna denotasi, konotasi, dan mitos perempuan dalam media dakwah.



Tabel 1.1
Landasan Pemikiran